P ISSN : 2503 - 1708
E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 2	EDISI Oktober 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340

Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

REALITA

JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING

Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Penanggung Jawab : Ka. Program Studi Bimbingan dan Konseling

Editors in Chief

Hariadi Ahmad, M.Pd (Sinta ID: 259141) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Editors

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6703866) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd (SINTA ID: 6027283) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd (SINTA ID: 6003969) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons. (SINTA ID: 6672737) Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd. (SINTA ID: 6894856) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Pendidikan Kie Raha Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Mustakim, M.Pd. (Sinta ID: 6875136) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Section Editors

Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd (SINTA ID: 6011203) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Muthmainah, M.Pd (SINTA ID: 6040364) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd (SINTA ID: 6110492) Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6158243) Admistrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ahmad Muzanni, M.Pd (SINTA ID: 6074667) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Reviwers

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D, (SINTA ID: 6720430) Matematika Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 5986995) Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Ahmad Sukri, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 5986955) Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Prof. Dr. I Ketut Sukarma, M.Pd	Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. A. Hari Witono, M.Pd. Kons	(SINTA ID: 6147134) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 5978981) Pendidikan Mantematika Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Banten, Indonesia
Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6665219) Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia
Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6697553) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
Dr. Gunawan, M.Pd.	(SINTA ID: 5980767) Pendidikan Fisika Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ginanjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or.	(SINTA ID: 6725241) Pendidikan Jasmani Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6004815) Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra M. Yamin Solok, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Dr. Rahmawati M, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6129818) Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
Dita Kurnia Sari, M.Pd	(SINTA ID: 6990169) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6113561) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bosowa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6657679) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
M. Samsul Hadi, M.Pd	(SINTA ID: 6901605) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
B. Fitria Maharani, M.Si	(SINTA ID: 6743948) Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Aluh Hartati, M.Pd	(SINTA ID: 6789075) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	(SINTA ID: 6663273) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	(SINTA ID: 6188156) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	(SINTA ID: 6165599) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Eneng Garnika, M.Pd	(SINTA ID: 6162854) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Farida Herna Astuti, M.Pd	(SINTA ID: 6162869) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ichwanul Mustakim, M.Pd	(SINTA ID: 6797055) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Jessica Festi Maharani, M.Pd,	(SINTA ID: 6699324) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Lalu Jaswandi, M.Pd	(SINTA ID: 6190316) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. Nuraeni, S.Pd., M.Si	(SINTA ID: 6166292) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Nurul Iman, M.Pd	(SINTA ID: 6168197) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Najamuddin, M.Pd	(SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Zainuddin, M.Pd	(SINTA ID: 6809112) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. M. Chaerul Anam, M.Pd	(Sinta ID: 6102038) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Mujiburrahman, M.Pd	(SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Raden Fanny Printi Ardi, M.Sn.	(SINTA ID: 5992672) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Reza Zulaifi, M.Pd	(Sinta ID: 6809087) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Suharyani., M.Pd.	(SINTA ID: 6162836) Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Copyedit dan Layout

Adam Bachtiar, S.Kom., M.Mt.	(SINTA ID: 5992965) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Akbar Juliansyah, ST., M.Mt.	(SINTA ID: 6070577) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dewi Rayani, S.Psi., MA	(SINTA ID: 6178454) Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Sarilah, S.PdI., M.Pd	(SINTA ID: 6189104) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. Khairul Huda, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6663284) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ni Made Sulastri, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6196335) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Alamat Redaksi:
Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document* dengan *Submission* lansung di akun penulis yang telah dibuat melalui:
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/user/register

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

DAFTAR ISI **Halaman**

Juliana, Khairul Huda, Ichwanul Mustakim, dan Abdurrahman
Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Mindfulness* Terhadap Kecemasan Akademik Siswa MTs NW Sembalun 285-294

Wendy Putra Marjado, Abdurrahman dan Ichawanul Mustakim
Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan *Teknik Cognitive Restructuring* terhadap Fear of Missing Out (Fomo) pada Siswa 295-317

Novika Amalia, I Made Gunawan, dan Sarilah
Hubungan Antara Cyberbullying di Media Sosial dengan Kecemasan Sosial pada Siswa SMP Negeri 17 Mataram 318-324

Emmanuella Cristina Gunawan, Pascha Apriniancy Saragih, Laura Putri Hawini, Atrianna Damul, Jesika Tritety, Esterina, dan Romiaty
Pendidikan Inklusi dan BK dalam Pendidikan Inklusi 325-336

Aluh Hartati, Hariadi Ahmad, dan Baiq Sarlita Kartiani
Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Kesadaran Empati pada Siswa Smpn 24 Mataram 337-349

Destri Aghnia Qintarani, Hasna Camillia, Lusiana Sekar Noorrahma, Nurani Istiqomah, dan Muhammad Rezza Septian
Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial dan Identitas Diri Siswa Kelas VIII SMPN 16 Cimahi 350-358

M. Farid Ramdani, Muhammad Catur Aryo Puspito, Fauzan Zaeni Zacky, dan M. Reza Septian
Hubungan Narasi Kesuksesan di Media Sosial Terhadap Kesiapan Karier Remaja dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling 359-375

Redinda Raysyah Rahmika, Farida Herna Astuti, Ahmad Muzanni, dan Mujiburrahman
Pengaruh Pendekatan Kognitif Terapi Terhadap Emosi Negatif Siswa SMPN 11 Mataram 376-385

Dito Putra Abdullah, Pangestu Cahya Dwi Sandy Mangku Atmojo, Dede Muhtar, dan Muhammad Rezza Septian
Peran Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru BK terhadap Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Ngamprah 386-406

M. Zainuddin, Reza Zulaifi, Khairul Huda, dan Ahmad Zainul Irfan
Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Games untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa SD Negeri 2 Pringgajurang 407-415

Ichwanul Mustakim, Fathir Haris, dan Ani Endriani
Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik dalam Mengubah Perilaku Negatif Menjadi Perilaku Positif pada Siswa SMPN 8 Satap Praya Barat 416-424

Desita Lia Monika, Intan Nur Aini, Nadya Ayu Maharani, Ditya Arum Pramesti, dan Ardityo Dharmawan
Makna Filosofis Siraman Sedudo dalam Membentuk Ketenangan Batin dan Kesadaran Sosial: Tinjauan Bimbingan dan Konseling 425-432

Saifuddin Akbar, Angelina, Calista Ramadhani Ersani, dan Ariqah Izdihar Masyithah
Relevansi Filosofi "Urip Mung Sawang Sinawang" dalam Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Insecurity pada Mahasiswa 433-440

Niastanti Gulo, dan Antonius Ian Bayu Setiawan
Peningkatan Kematangan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Role Play pada Peserta Didik SMA 441-451

Ghina Dhiya Zalfa, Warnanda Eka Saputri, Elya Anggun Wilujeng, Nadya Putri Salsabila, dan Pribadi Wahyu Santiko
Internalisasi Nilai Multikultural Sedekah Bumi di Dusun Sidolemu Sebagai Strategi Penguatan Karakter dalam Bimbingan dan Konseling 452-459

Faiza Salsabila, dan Ibrahim Alhakim
Profil Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X pada Sekolah Berbasis Asrama .. 460-472

Dian Putri Permatasari
Kecenderungan Penggunaan Tiktok Berlebihan pada Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Proses Belajar 473-480

Sema Amalia, dan Shifa Sufya Aureliasari
Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Kepekaan Sosial pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Semester 4 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 481-488

Adila Putri, Rahma Wira Nita, dan Rici Kardo
Rancangan Program Konseling Rational Emotive Behavior Therapy untuk Meminimalisir *Self-Harm* pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai 489-500

Rizka Nuruz Zahro, Richma Hidayati, dan Isyana Riya Umami
Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Murid Kelas X TO 3 SMK Negeri 2 Kudus 501-515

Silviana Herawati, dan Wiryo Nuryono
Adiksi Binge-Watching, Stres Akademik, dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Menengah Atas: Scoping Review 516-535

Nofalina Luhung, dan Yasintha Sari Pratiwi
Dinamika Psikologis Resiliensi Mahasiswi Pasca-Kehilangan Orang Tercinta: Sebuah Studi Eksploratif Menggunakan Metode Storyboard 536-545

Nur Kholifah, Richma Hidayati, dan Isyana Riya Umami
Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Murid Kelas XI TKR 4 SMK N 2 Kudus 546-560

Paulinus Alfrio Sonjaya, Romia Hari Susanti, dan Imam Ariffudin
Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal 561-572

Fathul Majid, Richma Hidayati, dan Isyana Riya Umami
Peningkatan *Self-Confidence* melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring pada Murid Kelas X Teknik Otomotif 4 SMK Negeri 2 Kudus 573-583

Monatia Malik, Hasrul, dan Wachyudi Eksan
Eksplorasi Dampak Perilaku Bullying terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar di Kota Ternate 584-598

Nuraeni, dan Muhammad Iqbal
Pemetaan Disparitas Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Hasil Akreditasi antar Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat 599-612

Ni Nyoman Ayu Yuliantari, Lana Fauziah, Any Fatmawati, dan Amlul Maksud
Peningkatan Kesiapan Menghadapi Praktik Kerja Lapangan melalui Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing pada Siswa Kelas XI Bisnis Ritel 2 SMK Negeri 2 Mataram 613-630

Nidaan Khofia M, Rizki Agustiani Zain, dan Hariadi Ahmad
Peningkatan Kemampuan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Konflik Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing pada Siswa SMKN 2 Mataram 631-640

Anggrisa Eka Nur Trianuri, Anggi Septya Amanda, Annas Nurul Jannah, Arung Tirta Dwita Putri, Aulianke Putri Brelian, dan Sardulo Gembong
Analisis Studi Literatur Penerapan Computational Thinking dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Peserta Didik 641-652

Zakky Abdul Ghafur Zatnika, Wisnu Kurniawan, Muhammad Misbahul Huda, dan Siti Arifah
Efektivitas Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Mereduksi Nomophobia Siswa SMA 653-659

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22533

PEMETAAN DISPARITAS MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERDASARKAN HASIL AKREDITASI ANTAR KABUPATEN/KOTA DI NUSA TENGGARA BARAT

Oleh:
Nuraeni, dan Muhammad Iqbal*
Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: nuraeni@undikma.ac.id, muhammadiqbal@undikma.ac.id

*Corresponding Author
Info Artikel: Dikirim: 10-09-2026; Direview: 17-10-2026; Dipublis: 25-10-2026.
Cara Sitasi: Nuraeni, & Iqbal. M. 2026. Pemetaan Disparitas Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Hasil Akreditasi Antar Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat. Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis distribusi capaian akreditasi satuan PAUD antarkabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, mengukur besaran disparitasnya, dan menentukan posisi setiap wilayah terhadap capaian provinsi. Data sekunder bersumber dari lima Surat Keputusan BAN-PDM periode 2024–2025 yang menggunakan Instrumen Penilaian Visitasi (IPV) dan mencakup 1.521 satuan PAUD terakreditasi di 10 kabupaten/kota. Desain penelitian adalah deskriptif-komparatif. Analisis meliputi proporsi status akreditasi, ukuran disparitas (range, koefisien variasi, indeks Williamson, koefisien Gini), uji chi-square dengan Cramer's V dan simulasi Monte Carlo, residual terstandar yang disesuaikan, serta interval kepercayaan Wilson. Sebanyak 50,2% satuan memperoleh status A atau B dan 49,8% memperoleh C atau TT. Proporsi A+B berkisar dari 27,4% di Kabupaten Bima hingga 83,0% di Kota Mataram (range = 55,6 poin persentase; CV = 32,0%; indeks Williamson = 23,6%). Distribusi status akreditasi berbeda signifikan antarkabupaten/kota (χ^2 = 191,70; df = 27; p < 0,001; Cramer's V = 0,205). Kota Mataram, Kota Bima, dan Kabupaten Lombok Timur berada di atas capaian provinsi, Kabupaten Bima dan Kabupaten Dompu berada di bawahnya, dan lima wilayah lain setara dengan capaian provinsi. Beban absolut satuan berstatus C dan TT terbesar berada di Kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah, dan Bima. Data akreditasi dapat berfungsi sebagai bukti diagnostik untuk perencanaan peningkatan mutu berbasis wilayah, dengan catatan bahwa temuan ini bersifat deskriptif dan tidak menjelaskan penyebab disparitas.
Kata Kunci: akreditasi; pendidikan anak usia dini; Nusa Tenggara Barat; disparitas mutu; penjaminan mutu eksternal

Abstract. *This study aims to analyse the distribution of early childhood education (PAUD) accreditation outcomes across regencies/municipalities in West Nusa Tenggara Province, to quantify regional disparity, and to determine each region's position relative to the provincial level. Secondary data were drawn from five BAN-PDM accreditation decrees for 2024–2025, all issued under the Visitation Assessment Instrument (Instrumen Penilaian Visitasi, IPV), covering 1,521 accredited PAUD institutions in 10 regencies/municipalities. The study used a descriptive-comparative design. Analyses included proportions of accreditation status, disparity measures (range, coefficient of variation, Williamson index, Gini coefficient), a chi-square test with Cramer's V and Monte Carlo simulation, adjusted standardised residuals, and Wilson confidence intervals. Overall, 50.2% of institutions achieved status A or B and 49.8% received C or TT. The A+B proportion ranged from 27.4% in Kabupaten Bima to 83.0% in Kota Mataram (range = 55.6 percentage points; CV = 32.0%; Williamson index = 23.6%). The distribution of accreditation status differed significantly across regions (χ^2 = 191.70; df = 27; p < .001; Cramer's V = .205). Kota Mataram, Kota Bima, and Kabupaten Lombok Timur*

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22533

were above the provincial level, Kabupaten Bima and Kabupaten Dompu were below it, and five regions did not differ from it. The largest absolute numbers of C and TT institutions were in Lombok Timur, Lombok Tengah, and Bima. Accreditation data can serve as diagnostic evidence for place-based quality improvement planning; the findings are descriptive and do not explain the causes of disparity.
***Keywords**: accreditation; early child education; West Nusa Tenggara; quality disparity; external quality assurance*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi perkembangan manusia. Pada periode usia 0–6 tahun, anak mengalami perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan motorik yang sangat pesat (Black dkk., 2017; Shonkoff & Phillips, 2000), dan investasi pada periode ini memberi hasil yang lebih besar dibandingkan upaya remedial pada tahap selanjutnya (Heckman, 2006). Layanan yang bermutu, yang mencakup pengasuhan responsif dan stimulasi belajar, berkontribusi pada kesiapan belajar, keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya, dan kesejahteraan di masa dewasa (Britto dkk., 2017; Heckman & Mosso, 2014). Oleh karena itu, penjaminan mutu layanan PAUD bukan sekadar persoalan administratif, melainkan investasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia.

Akreditasi merupakan mekanisme penjaminan mutu eksternal yang menilai kelayakan dan kinerja satuan pendidikan berdasarkan standar yang ditetapkan secara nasional (BAN-PDM, 2024). Akreditasi satuan PAUD di Indonesia dilaksanakan oleh BAN-PDM berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2023, dengan Instrumen Penilaian Visitasi (IPV) yang ditetapkan melalui Kepmendikbud Nomor 71/P/2021. IPV memuat 10 komponen, 26 butir, dan 99 indikator, dan struktur tematiknya telah dianalisis oleh Iqbal dkk. (2025), yang mengidentifikasi sembilan tema dasar yang dapat dipadatkan menjadi tiga tema umum berbasis kinerja pendidik, satuan PAUD, dan orang tua. Pemerintah memang telah menetapkan Instrumen Akreditasi 2024 (IA2024) melalui Keputusan Menteri Nomor 246/O/2024, tetapi seluruh Surat Keputusan (SK) yang dianalisis dalam penelitian ini, dan siklus akreditasi PAUD hingga 2026, masih menggunakan IPV. Dengan demikian, penelitian ini memotret capaian akreditasi di bawah satu instrumen yang sama, dan hasilnya dapat menjadi pembanding apabila IA2024 kelak diterapkan.

Pada tataran kebijakan, pemerataan mutu sama pentingnya dengan peningkatan mutu rata-rata. Pendidikan yang adil mensyaratkan bahwa setiap anak, tanpa memandang lokasi tempat tinggalnya, berhak memperoleh layanan yang bermutu (Suartana dkk., 2025), dan upaya mengurangi ketimpangan perkembangan anak menuntut layanan usia dini yang menjangkau anak dari berbagai latar belakang (Engle dkk., 2011; Richter dkk., 2017). Di Indonesia, kualitas layanan pendidikan bervariasi antardaerah, dengan wilayah perkotaan umumnya memiliki fasilitas, tenaga pendidik, dan kapasitas pengelolaan yang lebih baik dibandingkan wilayah pinggiran dan perdesaan (Muzakir dkk., 2025). Ketimpangan semacam ini sulit terdeteksi bila evaluasi hanya berbasis rata-rata provinsi, sehingga perlu diukur secara eksplisit dengan ukuran ketimpangan yang sesuai (Ferreira & Gignoux, 2014).

Bukti dari Indonesia menunjukkan bahwa perluasan layanan PAUD, termasuk di perdesaan, berkaitan dengan

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22533

capaian perkembangan awal anak (Brinkman dkk., 2017; Jung & Hasan, 2016), sehingga pemerataan layanan pada daerah tertinggal tetap menjadi isu kebijakan (Samhaji & Anggara, 2025). Perluasan akses, bagaimanapun, belum menjamin bahwa mutu layanan merata antardaerah.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki sepuluh kabupaten/kota dengan karakteristik geografis, demografis, sosial, dan kapasitas kelembagaan pendidikan yang beragam. Beberapa kabupaten berada di wilayah kepulauan dengan aksesibilitas terbatas, sedangkan yang lain merupakan pusat perkotaan dengan infrastruktur layanan yang relatif memadai (BPS NTB, 2024). Analisis terhadap hasil akreditasi PAUD NTB tahun 2021 (n = 600) menemukan bahwa kabupaten/kota berasosiasi signifikan dengan hasil akreditasi (Najwa dkk., 2022). Studi tersebut menggunakan uji asosiasi, hanya melaporkan status A, B, dan C, dan belum mengukur besaran disparitas maupun memposisikan tiap wilayah terhadap capaian provinsi.

Kajian akreditasi pendidikan umumnya berfokus pada hubungan akreditasi dengan mutu atau faktor yang memengaruhi capaian pada tingkat satuan (Fadhilah dkk., 2024; Iqbal, Hardiansyah, dkk., 2025), pada pemetaan mutu satuan pendidikan berbasis data akreditasi secara nasional (Karwono & Susetyo, 2021), pada proses dan dampak akreditasi PAUD di tingkat lembaga (Purba dkk., 2024; Putri & Munastiwi, 2025), atau pada struktur instrumen (Iqbal, dkk., 2025). Pemanfaatan data akreditasi yang terkumpul dalam jumlah besar untuk memetakan disparitas mutu PAUD antarkabupaten/kota dalam satu provinsi masih terbatas. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan (a) memakai data lima SK BAN-PDM periode 2024–2025 yang mencakup 1.521 satuan dan kategori tidak terakreditasi (TT), (b) mengukur disparitas dengan ukuran berbobot dan tak berbobot serta menguji asosiasi dengan memperhatikan asumsi frekuensi harapan, dan (c) memposisikan setiap wilayah terhadap capaian provinsi dengan interval kepercayaan serta menunjukkan beban absolut satuan berstatus C dan TT.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis distribusi status akreditasi PAUD pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi NTB, (2) mengukur besaran disparitas capaian akreditasi antarkabupaten/kota, dan (3) menentukan posisi setiap kabupaten/kota terhadap capaian akreditasi provinsi sebagai dasar identifikasi prioritas penguatan mutu.

KAJIAN PUSTAKA

Akreditasi satuan pendidikan merupakan bentuk penjaminan mutu eksternal yang bertujuan menilai kelayakan penyelenggaraan pendidikan dan mendorong perbaikan berkelanjutan (BAN-PDM, 2024). Di Indonesia, akreditasi PAUD berada di bawah wewenang BAN-PDM (Permendikbudristek No. 38 Tahun 2023) dan, pada siklus yang dianalisis dalam penelitian ini, menggunakan IPV (Kepmendikbud No. 71/P/2021). Hasil akreditasi dinyatakan dalam empat kategori, yaitu A, B, C, dan tidak terakreditasi (TT).

Literatur tentang evaluasi eksternal satuan pendidikan menunjukkan bahwa dampaknya terhadap perbaikan tidak seragam, karena bergantung pada karakteristik satuan dan cara satuan merespons hasil evaluasi (Altrichter & Kemethofer, 2015; Ehren & Visscher, 2008). Dengan demikian, status akreditasi dapat mencerminkan baik tingkat pemenuhan standar maupun kapasitas satuan untuk mengikuti proses akreditasi. Di Indonesia, data akreditasi

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22533

telah dipakai untuk memetakan mutu satuan pendidikan secara nasional (Karwono & Susetyo, 2021), sedangkan kajian pada PAUD berfokus pada proses dan dampak akreditasi di tingkat lembaga atau kabupaten (Irchamni, 2023; Nuhayati dkk., 2023; Purba dkk., 2024; Putri & Munastiwi, 2025).

Mutu layanan PAUD lazim dibedakan menjadi mutu struktural, seperti kualifikasi pendidik dan fasilitas, serta mutu proses, yaitu kualitas interaksi dan pembelajaran sehari-hari. Keduanya saling berhubungan, dan mutu proses merupakan prediktor yang lebih dekat bagi capaian anak (Slot dkk., 2015; Ulferts dkk., 2019). Ukuran kualitas kelas yang valid pun berkaitan dengan perkembangan akademik, bahasa, dan sosial anak (Mashburn dkk., 2008), dan ukuran mutu yang baku telah dipakai untuk membandingkan mutu layanan antarnegara (Raikes dkk., 2019; Vermeer dkk., 2016).

Pengukuran mutu menuntut kehati-hatian karena setiap instrumen menangkap aspek yang berbeda (Burchinal, 2018). Dalam konteks akreditasi, status A, B, C, atau TT merupakan ukuran ringkas pemenuhan standar yang dinilai melalui visitasi, bukan pengganti pengukuran langsung kualitas interaksi pengasuhan dan pembelajaran. Pada tingkat pendidik, penguatan kompetensi guru PAUD, misalnya melalui pendampingan berbasis kelompok kerja guru, dipandang sebagai salah satu jalur peningkatan mutu (Rohiyatun dkk., 2026).

Dari sudut pandang pemerataan pendidikan, kesenjangan mutu antardaerah merupakan persoalan struktural yang berakar pada variasi kapasitas daerah, distribusi sumber daya pendidik, dan aksesibilitas geografis (Muzakir dkk., 2025; Suartana dkk., 2025). Evaluasi kebijakan pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa tantangan pemerataan masih berlanjut (Widiastuti, 2025). Ketimpangan antarwilayah dapat diukur dengan beberapa ukuran yang berbeda sifatnya: range dan koefisien variasi menangkap dispersi antarwilayah, indeks Williamson menimbang dispersi tersebut dengan jumlah satuan di tiap wilayah (Williamson, 1965), dan koefisien Gini merangkum ketimpangan relatif (Allison, 1978). Pemilihan ukuran memengaruhi kesimpulan, sehingga ukuran berbobot dan tak berbobot sebaiknya dilaporkan bersama (Ferreira & Gignoux, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-komparatif dengan pendekatan analisis data sekunder kuantitatif. Data bersumber dari hasil akreditasi satuan PAUD Provinsi NTB yang diterbitkan BAN-PDM melalui lima SK resmi periode 2024–2025, yaitu SK No. 111, 165, dan 260/BAN-PDM/SK/2024 serta SK No. 401 dan 583/BAN-PDM/SK/2025. Seluruh SK tersebut menggunakan IPV (Kepmendikbud No. 71/P/2021) sebagai instrumen penilaian. Kelima SK memuat 1.521 satuan PAUD di NTB yang diakreditasi pada periode tersebut. Data ini bukan sensus seluruh satuan PAUD di NTB, karena hanya mencakup satuan yang diakreditasi pada periode 2024–2025. Data berasal dari dokumen resmi yang dipublikasikan dan tidak memuat data pribadi. Unit analisis adalah kabupaten/kota, dengan satuan PAUD sebagai unit observasi yang diagregasikan ke tingkat kabupaten/kota. Satuan yang tercantum lebih dari satu kali adalah lembaga yang diakreditasi ulang di tahun berbeda.

Variabel penelitian adalah kabupaten/kota dan status akreditasi (A, B, C, TT). Dari variabel tersebut diturunkan dua indikator, yaitu proporsi capaian tinggi (P-AB = [(A + B) / n] × 100%) dan proporsi capaian rendah (P-

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22533

CTT = [(C + TT) / n] × 100%). Capaian provinsi (P) didefinisikan sebagai proporsi A+B dari seluruh 1.521 satuan (poolan), yang berbeda dari rata-rata tak berbobot proporsi 10 kabupaten/kota.

Analisis dilakukan dalam empat tahap. Pertama, distribusi frekuensi dan proporsi per kabupaten/kota. Kedua, ukuran disparitas proporsi A+B antarwilayah: range, simpangan baku (n−1), koefisien variasi (CV = SD/rata-rata antarwilayah), indeks Williamson (V-w = √[Σ f-i (p-i − P)²] / P, dengan f-i = n-i/N) yang menimbang wilayah menurut jumlah satuan (Williamson, 1965), serta koefisien Gini atas 10 proporsi, baik tak berbobot maupun berbobot jumlah satuan (Allison, 1978; Ferreira & Gignoux, 2014). Ketiga, uji chi-square kabupaten/kota × status akreditasi dengan Cramer's V (df koreksi = 3; acuan kecil ≥ 0,06, sedang ≥ 0,17, besar ≥ 0,29; Cohen, 1988). Karena sebagian sel memiliki frekuensi harapan kecil, nilai p dihitung ulang dengan simulasi Monte Carlo 5.000 permutasi (Agresti, 1992). Sel yang menyimpang dari harapan diidentifikasi dengan residual terstandar yang disesuaikan (Haberman, 1973; Sharpe, 2015), dengan ambang |z| > 1,96 dan ambang konservatif Bonferroni untuk 40 sel (|z| > 3,23). Keempat, interval kepercayaan Wilson 95% untuk P-AB tiap wilayah (Brown dkk., 2001). Wilayah dikategorikan di atas capaian provinsi bila batas bawah interval melampaui P, di bawah bila batas atas berada di bawah P, dan setara bila interval memuat P. Beban absolut dihitung sebagai jumlah satuan berstatus C dan TT per wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari total 1.521 satuan PAUD yang terakreditasi di Provinsi NTB pada periode 2024–2025, sebanyak 42 satuan (2,8%) memperoleh status A, 722 satuan (47,5%) status B, 702 satuan (46,2%) status C, dan 55 satuan (3,6%) predikat tidak terakreditasi (TT). Dengan demikian, satuan berstatus A atau B berjumlah 764 (50,2%), sedangkan yang berstatus C atau TT berjumlah 757 (49,8%). Tabel 1 menyajikan distribusi lengkap status akreditasi per kabupaten/kota beserta posisinya terhadap capaian provinsi.

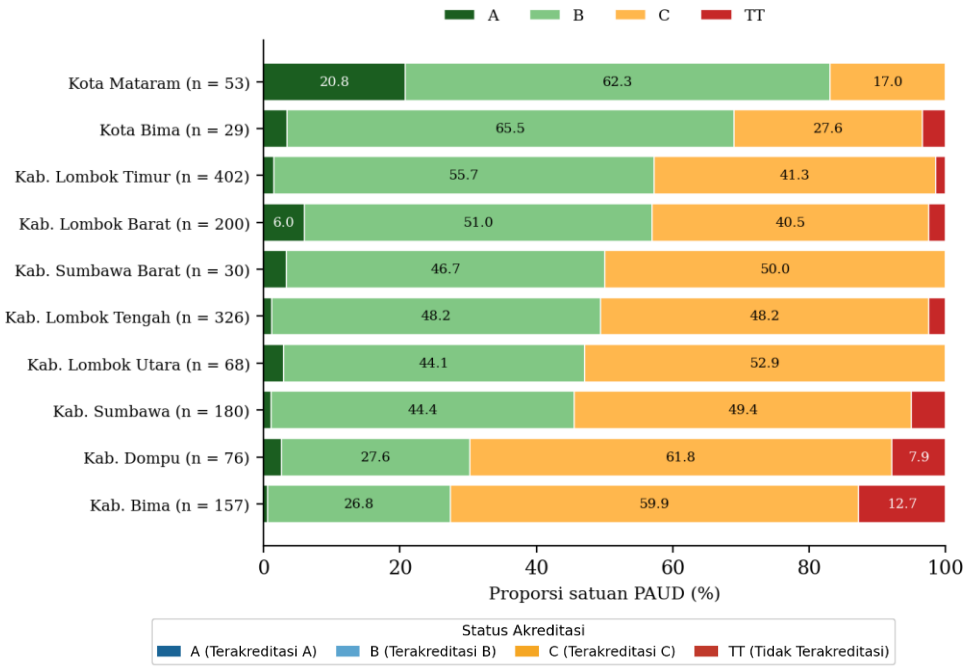
Tabel 1. Distribusi Status Akreditasi PAUD per Kabupaten/Kota di Provinsi NTB

Kabupaten/Kota	n	A	B	C	TT	A+B (%)	CI 95%	Posisi terhadap provinsi
Kota Mataram	53	11	33	9	0	83,0	70,8–90,8	Di atas
Kota Bima	29	1	19	8	1	69,0	50,8–82,7	Di atas
Kab. Lombok Timur	402	6	224	166	6	57,2	52,3–62,0	Di atas
Kab. Lombok Barat	200	12	102	81	5	57,0	50,1–63,7	Setara
Kab. Sumbawa Barat	30	1	14	15	0	50,0	33,2–66,8	Setara
Kab. Lombok Tengah	326	4	157	157	8	49,4	44,0–54,8	Setara
Kab. Lombok Utara	68	2	30	36	0	47,1	35,7–58,8	Setara
Kab. Sumbawa	180	2	80	89	9	45,6	38,4–52,8	Setara
Kab. Dompu	76	2	21	47	6	30,3	21,1–41,3	Di bawah
Kab. Bima	157	1	42	94	20	27,4	21,0–34,8	Di bawah
Provinsi (poolan)	**1.521**	**42**	**722**	**702**	**55**	**50,2**	**47,7–52,7**	—

Catatan. CI 95% = interval kepercayaan Wilson untuk proporsi A+B. Capaian provinsi (poolan) = 50,2%. Posisi: di atas bila batas bawah CI > 50,2%; di bawah bila batas atas CI < 50,2%; setara bila CI memuat 50,2%. Rata-rata tak berbobot proporsi A+B antarwilayah adalah 51,6%.

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22533

Tabel 1 memperlihatkan variasi yang substansial. Kota Mataram memimpin dengan proporsi A+B tertinggi (83,0%), diikuti Kota Bima (69,0%) dan Kabupaten Lombok Timur (57,2%). Sebaliknya, Kabupaten Bima (27,4%) dan Kabupaten Dompu (30,3%) mencatat proporsi terendah. Interval kepercayaan menunjukkan bahwa ketepatan estimasi berbeda menurut jumlah satuan: Kota Bima (n = 29) dan Kabupaten Sumbawa Barat (n = 30) memiliki interval yang sangat lebar, sedangkan Kabupaten Lombok Timur (n = 402) memiliki interval yang sempit. Kabupaten Lombok Tengah, dengan jumlah satuan terbesar kedua (n = 326), memiliki proporsi A+B 49,4% yang setara dengan capaian provinsi. Distribusi keempat kategori status per kabupaten/kota disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Status Akreditasi PAUD per Kabupaten/Kota di Provinsi NTB (2024–2025, N = 1.521), Diurutkan menurut Proporsi A+B

Gambar 1 memperjelas kontribusi tiap kategori di setiap wilayah. Kota Mataram tidak hanya unggul dalam proporsi A+B, tetapi juga memiliki proporsi status A tertinggi (20,8%), jauh melampaui wilayah lain. Sebaliknya, Kabupaten Bima dan Kabupaten Dompu didominasi status C dan TT, dengan proporsi TT Kabupaten Bima (12,7%) tertinggi di antara seluruh kabupaten/kota.

Tabel 2 menyajikan ukuran statistik untuk mengkuantifikasi disparitas proporsi A+B di antara 10 kabupaten/kota.

Tabel 2. Ukuran Disparitas Proporsi A+B Antarkabupaten/Kota (k = 10)

Ukuran	Nilai	Keterangan
Capaian provinsi (poolan)	50,2%	A+B dari 1.521 satuan
Rata-rata antarwilayah	51,6%	Rata-rata tak berbobot 10 proporsi
Minimum	27,4% (Kab. Bima)	Terendah di antara 10 wilayah

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22533

Ukuran	Nilai	Keterangan
Maksimum	83,0% (Kota Mataram)	Tertinggi di antara 10 wilayah
Range	55,6 poin persentase	Selisih maksimum–minimum
Simpangan baku	16,5	Pembagi n−1
Koefisien variasi (CV)	32,0%	SD/rata-rata antarwilayah, tak berbobot
Indeks Williamson	23,6%	CV berbobot jumlah satuan terhadap P = 50,2%
Koefisien Gini	0,167 (tak berbobot); 0,121 (berbobot)	Gini atas 10 proporsi A+B

Kesenjangan antarwilayah bersifat substansial. Range 55,6 poin persentase berarti proporsi A+B di wilayah tertinggi lebih dari tiga kali lipat wilayah terendah (83,0/27,4 = 3,03). CV tak berbobot sebesar 32,0% menunjukkan heterogenitas yang jelas, tetapi indeks Williamson yang menimbang wilayah menurut jumlah satuan lebih rendah (23,6%). Selisih ini terjadi karena tiga wilayah dengan satuan terbanyak (Lombok Timur, Lombok Tengah, dan Lombok Barat) berada relatif dekat dengan capaian provinsi, sedangkan penyimpangan terbesar terjadi pada wilayah yang lebih kecil (Kota Mataram, Kota Bima) dan pada Kabupaten Bima. Koefisien Gini 0,167 (tak berbobot) dan 0,121 (berbobot) menunjukkan ketimpangan antarwilayah yang tidak ekstrem; karena tidak ada ambang baku untuk Gini yang dihitung atas proporsi antarwilayah, nilai ini lebih tepat dibaca sebagai deskriptor yang dipantau lintas siklus akreditasi daripada diberi label kategoris (Allison, 1978). Hasilnya bergantung pada pembobotan, sehingga kedua versi perlu dilaporkan bersama (Williamson, 1965).

Uji chi-square menghasilkan nilai signifikan (χ^2 = 191,70; df = 27; p < 0,001), sehingga hipotesis nol bahwa distribusi status akreditasi tidak berbeda antarkabupaten/kota ditolak. Karena 30% sel memiliki frekuensi harapan di bawah 5, kesimpulan ini diperiksa dengan simulasi Monte Carlo, dan hasilnya tidak berubah (p < 0,001). Cramer's V = 0,205 menunjukkan besar efek sedang, sehingga perbedaan ini bermakna secara praktis dan bukan sekadar artefak ukuran sampel. Tabel 4 menyajikan residual terstandar yang disesuaikan untuk menunjukkan sel-sel yang menyimpang dari harapan.

Tabel 3. Hasil Uji Chi-Square: Kabupaten/Kota × Status Akreditasi

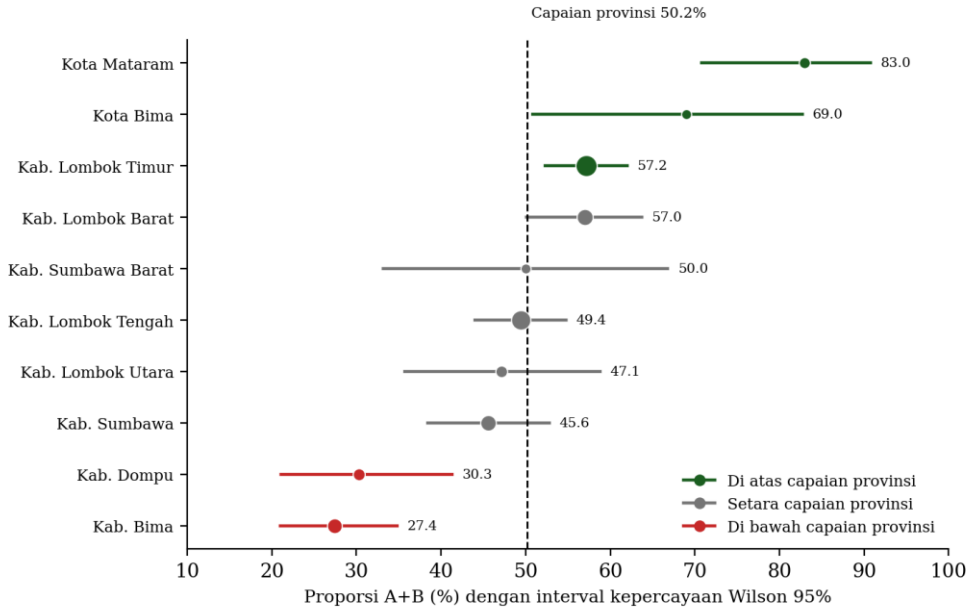
Kabupaten/Kota	A	B	C	TT
Kota Mataram	**+8,14**	+2,20*	**−4,34**	−1,44
Kota Bima	+0,23	+1,97*	−2,03*	−0,05
Kab. Lombok Timur	−1,81	**+3,86**	−2,28*	−2,66*
Kab. Lombok Barat	+3,00*	+1,07	−1,72	−0,91
Kab. Sumbawa Barat	+0,19	−0,09	+0,43	−1,07
Kab. Lombok Tengah	−1,91	+0,28	+0,82	−1,27
Kab. Lombok Utara	+0,09	−0,57	+1,15	−1,63
Kab. Sumbawa	−1,44	−0,87	+0,94	+1,06
Kab. Dompu	−0,07	**−3,55**	+2,81*	+2,05*
Kab. Bima	−1,72	**−5,49**	**+3,64**	**+6,47**

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22533

Catatan. Cetak tebal: |z| > 3,23 (ambang Bonferroni untuk 40 sel). Tanda bintang (*): 1,96 < |z| ≤ 3,23. Nilai positif berarti frekuensi teramati melebihi harapan.

Penyimpangan paling kuat terdapat di Kota Mataram, yang kelebihan status A (z = +8,14) dan kekurangan status C (z = −4,34), serta di Kabupaten Bima, yang kelebihan status TT (z = +6,47) dan status C (z = +3,64) serta kekurangan status B (z = −5,49). Kabupaten Dompu kekurangan status B (z = −3,55). Kabupaten Lombok Timur kelebihan status B (z = +3,86) dan kekurangan status TT (z = −2,66), tetapi tidak kelebihan status A (z = −1,81). Kabupaten Lombok Barat kelebihan status A (z = +3,00), yang signifikan pada ambang 1,96 tetapi tidak pada ambang Bonferroni.

Pengelompokan wilayah berdasarkan median proporsi A+B (49,7%) akan memisahkan Kabupaten Sumbawa Barat (50,0%) dari Kabupaten Lombok Tengah (49,4%) hanya karena selisih 0,6 poin persentase, padahal keduanya tidak dapat dibedakan secara statistik. Oleh karena itu, posisi wilayah ditentukan dengan interval kepercayaan terhadap capaian provinsi (50,2%). Hasilnya terdapat tiga kelompok. Kelompok di atas capaian provinsi terdiri atas Kota Mataram, Kota Bima, dan Kabupaten Lombok Timur. Kelompok di bawah capaian provinsi terdiri atas Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima. Lima wilayah lain, yaitu Kabupaten Lombok Barat, Sumbawa Barat, Lombok Tengah, Lombok Utara, dan Sumbawa, setara dengan capaian provinsi. Gambar 2 menyajikan posisi tersebut (ukuran titik mencerminkan jumlah satuan). Posisi Kota Bima di atas capaian provinsi tipis (batas bawah 50,8%) dan bertumpu pada hanya 29 satuan, sedangkan batas bawah Kabupaten Lombok Barat (50,1%) berada tepat di bawah capaian provinsi.



Gambar 2. Proporsi A+B dan Interval Kepercayaan Wilson 95% per Kabupaten/Kota terhadap Capaian Provinsi (2024–2025)

Posisi berdasarkan proporsi tidak sama dengan prioritas berdasarkan jumlah satuan. Tabel 5 menunjukkan bahwa tiga wilayah, yaitu Kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah, dan Bima,

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22533

menyumbang 451 dari 757 satuan berstatus C dan TT (59,6%).

Tabel 5. Beban Absolut Satuan Berstatus C dan TT per Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	C+TT (n)	% dari 757	Posisi terhadap provinsi
Kab. Lombok Timur	172	22,7	Di atas
Kab. Lombok Tengah	165	21,8	Setara
Kab. Bima	114	15,1	Di bawah
Kab. Sumbawa	98	12,9	Setara
Kab. Lombok Barat	86	11,4	Setara
Kab. Dompu	53	7,0	Di bawah
Kab. Lombok Utara	36	4,8	Setara
Kab. Sumbawa Barat	15	2,0	Setara
Kota Mataram	9	1,2	Di atas
Kota Bima	9	1,2	Di atas

Disparitas yang ditemukan sejalan dengan pola kesenjangan mutu antardaerah dalam literatur pendidikan Indonesia (Muzakir dkk., 2025; Suartana dkk., 2025) dan dengan temuan Najwa dkk. (2022) bahwa kabupaten/kota berasosiasi dengan hasil akreditasi PAUD NTB tahun 2021. Pada 2021, 57,8% satuan memperoleh A atau B (n = 600), dibandingkan 50,2% pada 2024–2025. Angka ini hanya bersifat indikatif, karena kohort satuan, cakupan, dan kategori pelaporan (2021 tanpa TT) berbeda; perbandingan yang sahih memerlukan data satuan yang sama lintas siklus. Capaian provinsi sebesar 50,2% menyembunyikan rentang yang lebar, dari 27,4% hingga 83,0%, dan pola ini searah dengan kajian tentang pemerataan akses pendidikan pada daerah tertinggal (Samhaji & Anggara, 2025).

Kontras antara Kota Mataram dan Kabupaten Bima bukan variasi acak: residual terstandar menunjukkan kelebihan status A di Kota Mataram dan kelebihan status TT di Kabupaten Bima yang jauh melampaui ambang Bonferroni. Cramer's V = 0,205 menunjukkan keterkaitan yang bermakna secara praktis antara lokasi dan capaian akreditasi, tetapi faktor penyebabnya tidak dapat diidentifikasi dari data ini. Penjelasan yang lazim diajukan, yaitu perbedaan kapasitas fiskal daerah, distribusi dan kualifikasi pendidik (Rohiyatun dkk., 2026), serta aksesibilitas geografis (BPS NTB, 2024), perlu diperlakukan sebagai hipotesis yang diuji dengan data kontekstual kabupaten/kota. Hasil Kota Mataram (n = 53) dan Kota Bima (n = 29) juga bertumpu pada jumlah satuan yang kecil, sehingga interval kepercayaannya lebar.

Peringkat berdasarkan proporsi dan berdasarkan jumlah mutlak menghasilkan prioritas yang berbeda. Kabupaten Lombok Timur berada di atas capaian provinsi, tetapi memiliki jumlah satuan berstatus C dan TT terbesar (172 satuan; 22,7% dari 757), diikuti Lombok Tengah (165; 21,8%) dan Kabupaten Bima (114; 15,1%). Kabupaten Bima juga menyumbang 20 dari 55 satuan TT (36,4%). Lombok Tengah, dengan jumlah satuan terbesar kedua dan proporsi A+B yang setara dengan capaian provinsi, menunjukkan bahwa volume kelembagaan yang besar tidak dengan sendirinya berbanding lurus dengan capaian mutu. Dengan demikian, terdapat dua logika prioritas yang saling melengkapi: dukungan intensif pada

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22533

wilayah dengan proporsi rendah (Kabupaten Bima dan Dompu) dan dukungan berskala besar pada wilayah dengan jumlah satuan C dan TT yang besar (Lombok Timur dan Lombok Tengah). Kajian mutu di tingkat satuan di Lombok Tengah (Iqbal dkk., 2023) dan model pendampingan guru berbasis kelompok kerja (Rohiyatun dkk., 2026) dapat melengkapi gambaran agregat ini.

Data akreditasi yang telah terkumpul dalam jumlah besar berpotensi menjadi sumber informasi diagnostik yang belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk perencanaan kebijakan regional (Iqbal, Hardiansyah, dkk., 2025; Karwono & Susetyo, 2021). Pemetaan posisi wilayah dan beban absolut dalam penelitian ini dapat menjadi dasar intervensi berbasis tempat, bukan pendekatan seragam. Pendekatan ini sejalan dengan fungsi umpan balik hasil akreditasi untuk perbaikan mutu berkelanjutan (BAN-PDM, 2024) dan dengan temuan kualitatif bahwa pendampingan pasca-akreditasi berbasis refleksi dan data memperkuat pemanfaatan hasil akreditasi di lembaga PAUD (Putri & Munastiwi, 2025). Seperti evaluasi eksternal pada umumnya, efektivitas umpan balik tersebut bergantung pada kapasitas satuan untuk menindaklanjutinya (Altrichter & Kemethofer, 2015; Ehren & Visscher, 2008).

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan disparitas yang substansial dalam capaian akreditasi PAUD antarkabupaten/kota di Provinsi NTB berdasarkan lima SK BAN-PDM periode 2024–2025 yang menggunakan IPV. Proporsi A+B berkisar dari 27,4% di Kabupaten Bima hingga 83,0% di Kota Mataram (range 55,6 poin persentase; CV 32,0%; indeks Williamson 23,6%; Gini 0,167 tak berbobot dan 0,121 berbobot). Uji chi-square, yang kesimpulannya dikonfirmasi dengan simulasi Monte Carlo, menunjukkan perbedaan distribusi yang signifikan dengan besar efek sedang (χ^2 = 191,70; $p < 0,001$; Cramer's V = 0,205). Tiga wilayah berada di atas capaian provinsi (Kota Mataram, Kota Bima, Kabupaten Lombok Timur), dua di bawahnya (Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima), dan lima setara. Beban absolut satuan berstatus C dan TT terkonsentrasi di Kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah, dan Bima.

Capaian provinsi tidak memadai sebagai satu-satunya ukuran evaluasi mutu PAUD. Pemerataan mutu memerlukan strategi berbasis wilayah dengan intervensi yang sesuai kondisi masing-masing daerah, termasuk dukungan intensif pada wilayah dengan proporsi rendah dan dukungan berskala besar pada wilayah dengan jumlah satuan C dan TT yang besar. Data akreditasi BAN-PDM berpotensi menjadi instrumen diagnostik untuk perencanaan kebijakan di tingkat regional dan untuk memantau disparitas dari siklus ke siklus, termasuk ketika IA2024 kelak diterapkan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data hanya memuat status akreditasi, bukan skor rinci per indikator IPV. Kedua, data 2024 dan 2025 berasal dari satuan yang berbeda sehingga tidak dapat mengukur perubahan mutu satuan yang sama. Ketiga, data mencakup satuan yang diakreditasi pada periode tersebut, bukan seluruh satuan PAUD di NTB, sehingga perbedaan antardaerah dapat dipengaruhi perbedaan cakupan akreditasi; rasio cakupan terhadap jumlah satuan PAUD per kabupaten/kota belum dapat dihitung. Keempat, jenis layanan (TK, KB, TPA, SPS) tidak dipisahkan, padahal komposisinya dapat berbeda antarwilayah. Kelima, status akreditasi merupakan ukuran ringkas pemenuhan standar, bukan pengukuran langsung kualitas proses pembelajaran dan

pengasuhan. Keenam, faktor penyebab disparitas tidak dapat diuji dari data sekunder ini. Penelitian selanjutnya dapat mengintegrasikan data akreditasi dengan data cakupan dan variabel konteks kabupaten/kota, serta menelusuri satuan yang sama lintas siklus.

DAFTAR PUSTAKA

Allison, P. D. (1978). Measures of inequality. *American Sociological Review*, *43*(6).

Altrichter, H., & Kemethofer, D. (2015). Does accountability pressure through school inspections promote school improvement? *School Effectiveness and School Improvement*, *26*(1), 32–56. https://doi.org/10.1080/09243453.2014.927369

BAN-PDM. (2024). *Panduan Pelaksanaan Akreditasi PAUD*. https://ban-pdm.id/documents/j/panduan-akreditasi

Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: science through the life course. *The Lancet*, *389*(10064), 77–90. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7

Brinkman, S. A., Hasan, A., Jung, H., Kinnell, A., & Pradhan, M. (2017). The impact of expanding access to early childhood services in rural Indonesia. *Journal of Labor Economics*, *35*(S1), S305–S335. https://doi.org/10.1086/691278

Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., Perez-Escamilla, R., Rao, N., Ip, P., Fernald, L. C. H., MacMillan, H., Hanson, M., Wachs, T. D., Yao, H., Yoshikawa, H., Cerezo, A., Leckman, J. F., & Bhutta, Z. A. (2017). Nurturing care: promoting early childhood development. *The Lancet*, *389*(10064), 91–102. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31390-3

Brown, L. D., Cai, T. T., & DasGupta, A. (2001). Interval estimation for a binomial proportion. *Statistical Science*, *16*(2), 101–133. https://doi.org/10.1214/ss/1009213286

Burchinal, M. (2018). Measuring early care and education quality. *Child Development Perspectives*, *12*(1), 3–9. https://doi.org/10.1111/cdep.12260

Ehren, M. C. M., & Visscher, A. J. (2008). The Relationships between school inspections, school characteristics and school improvement. *British Journal of Educational Studies*, *56*(2), 205–227. http://www.jstor.org/stable/20479590

Engle, P. L., Fernald, L. C., Alderman, H., Behrman, J., O'Gara, C., Yousafzai, A., de Mello, M. C., Hidrobo, M., Ulkuer, N., Ertem, I., & Iltus, S. (2011). Strategies for reducing inequalities and improving developmental outcomes for young children in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, *378*(9799), 1339–1353. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(11)60889-1

Fadhilah, A., Ramadani, R., Sandy, S., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2024). Akreditasi sekolah dan mutu pendidikan di Indonesia.

Journal of Innovation Research and Knowledge, *4*(7), 2024.

Ferreira, F. H. G., & Gignoux, J. (2014). The measurement of educational inequality: Achievement and opportunity. *The World Bank Economic Review*, *28*(2), 210–246. https://doi.org/10.1093/wber/lht004

Heckman, J. J. (2006). Skill formation and the economics of investing in disadvantaged children. *Science*, *312*(5782), 1900–1902. https://doi.org/10.1126/science.1130121

Heckman, J. J., & Mosso, S. (2014). The economics of human development and social mobility. *Annual Review of Economics*, *6*(1), 689–733. https://doi.org/10.1146/annurev-economics-080213-040753

Iqbal, M., Hardiansyah, R., Muslim, A., & Ridlo, M. R. (2025). Quality assurance, monitoring, and accreditation in teacher professional education: A conceptual study of relations, challenges, and development directions. *Jurnal Diferensiasi*, *1*(3), 200–211. https://balejurnal.com/index.php/JDPK/article/view/50

Iqbal, M., Najwa, L., & Hasan, H. M. (2023). Analisis kualitas stimulasi tumbuh kembang anak didik pada TK PGRI Arrahmah Subahnala Batukliang. *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *8*(1), 1960. https://doi.org/10.33394/realita.v8i1.7407

Iqbal, M., Zainul Irfan, A., Festy Maharani, J., & Anam, K. (2025). Thematic Network Analysis Instrumen Penilaian Visitasi Akreditasi PAUD. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 1447–1463. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1613

Irchamni, A. (2023). Dampak pasca akreditasi BAN PAUD terhadap layanan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD Kecamatan Japah Kab. Blora. *Jurnal Pedagogy*, *16*(1), 117–128. https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.158

Jung, H., & Hasan, A. (2016). The impact of early childhood education on early achievement gaps in Indonesia. *Journal of Development Effectiveness*, *8*(2), 216–233. https://doi.org/10.1080/19439342.2015.1088054

Karwono, H., & Susetyo, B. (2021). Peta mutu satuan pendidikan di Indonesia (Studi pilotting project akreditasi 2020). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, *14*(1), 1–10. https://doi.org/10.24832/jpkp.v14i1.434

Mashburn, A. J., Pianta, R. C., Hamre, B. K., Downer, J. T., Barbarin, O. A., Bryant, D., Burchinal, M., Early, D. M., & Howes, C. (2008). Measures of classroom quality in prekindergarten and children's development of academic, language, and social skills. *Child Development*, *79*(3), 732–749. https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2008.01154.x

Muzakir, M. A. I., Widiyanto, A., Mulyadi, E., Yudawisastra, H. G., & Hermanu, A. I. (2025). Reconstruct regional government's role in policy harmonization for improving the quality of national education. *International Journal of Educational Management*, *39*(7), 1687–1703. https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2024-0211

Najwa, L., Iqbal, M., & Garnika, E. (2022). Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi NTB Tahun 2021. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, *10*(1), 74. https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5762

Nuhayati, H., Rusdiyani, I., & Fadlullah, F. (2023). Implementasi akreditasi online lembaga PAUD dalam penjaminan mutu lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran: Edutech and Intructional Research Journal*, *9*(2). https://doi.org/10.62870/jtppm.v9i2.17891

Purba, R. I., Sinaga, P., Hariandja, E. S., & Parani, R. (2024). Supporting quality management in Indonesia's early childhood education through accreditation processes. *Issues in Educational Research*, *34*(3), 1129–1147.

Putri, H. A., & Munastiwi, E. (2025). Rekonstruksi peran akreditasi dalam penjaminan mutu PAUD: Pendekatan ekosistem dan refleksi berkelanjutan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(6), 2723–2740. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7555

Raikes, A., Sayre, R., Davis, D., Anderson, K., Hyson, M., Seminario, E., & Burton, A. (2019). The measuring early learning quality & outcomes initiative: Purpose, process and results. *Early Years*, 1–16. https://doi.org/10.1080/09575146.2019.1669142

Richter, L. M., Daelmans, B., Lombardi, J., Heymann, J., Boo, F. L., Behrman, J. R., Lu, C., Lucas, J. E., Perez-Escamilla, R., Dua, T., Bhutta, Z. A., Stenberg, K., Gertler, P., & Darmstadt, G. L. (2017). Investing in the foundation of sustainable development: pathways to scale up for early childhood development. *The Lancet*, *389*(10064), 103–118. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31698-1

Rohiyatun, B., Iqbal, M., & Najwa, L. (2026). Penguatan kompetensi guru PAUD dalam penyusunan Kurikulum Merdeka melalui pendampingan berbasis KKG. *Journal of Character Education Society*, *9*(3), 249–259. https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.40261

Samhaji, S., & Anggara, F. D. (2025). Analisis implementasi kebijakan pemerataan akses pendidikan pada daerah tertinggal Indonesia. *Journal of Governance and Policy Innovation*, *5*(2), 99–112. https://doi.org/10.51577/jgpi.v5i2.839

Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (2000). *From neurons to neighborhoods: The science of early childhood development*. National Academies Press. https://doi.org/10.17226/9824

Suartana, I. M., Dangin, G. R., Wahyudi, I. G. K., & Werang, B. R. (2025). Educational inequality in Indonesia. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, *4*(4), 1140–1147.

Vermeer, H. J., van IJzendoorn, M. H., Cárcamo, R. A., & Harrison, L. J. (2016). Quality of child care using the Environment Rating Scales: A meta-analysis of international studies. *International Journal of Early Childhood*, *48*(1), 33–60.

https://doi.org/10.1007/s13158-015-0154-9

Widiastuti, I. (2025). Assessing the impact of education policies in Indonesia: Challenges, achievement, and future direction. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *17*(2), 1955–1964. https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6803

Williamson, J. G. (1965). Regional inequality and the process of national development: A description of the pattern. *Economic Development and Cultural Change*, *13*, 1–84. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:153694729

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 1 Edisi April 2025 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling
Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi.
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain.
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum 20 halaman	

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), kajian teori (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

   Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

   Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

   Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email, nomor telpon / WhatsApp aktif penaggung jawab artikel.

   Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 500 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

   Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

   Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 2	EDISI Oktober 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340

Alamat Redaksi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

ISSN 2722-7340
9 772722 734013
9 772503 170009